

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Tradisi pembacaan surah *al-Mā'idah* ayat 114 di Pondok Pesantren Sunan Drajat bermula di waktu kegiatan *istighāṣah* semua santri pada setiap hari senin malam dan kamis malam setelah jama'ah shalat maghrib. Semua santri putra wajib mengikuti yang bertempat di Masjid putra, sedangkan santri putri berada di Musholla pondok putri. Teknik pembacaannya diawali dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW., para Nabi beserta Rasul, para sahabat, para tabi'in, para wali, syuhada', ulama' salaf dan khalaf, pemimpin para wali Syaikh Abdul Qadir al-Jaylani, pemimpin para ulama' Syaikh Izzudin bin Abdussalam, sembilan wali, mbah Banjar beserta zuriahnya, mbah Mayang Madu beserta zuriahnya, kanjeng Sunan Drajat beserta zuriahnya, KH. Abdul Ghofur beserta zuriahnya, serta kepada semua santri beserta keluarganya. Kemudian membaca bacaan-bacaan *istighāṣah* yang sudah tertera di *majmū'*. Pada saat *al-Mā'idah* ayat 114 dibaca di mulai dari lafadz *rabbanā* sampai akhir dengan lantunan nada rost dengan diulang sebanyak tiga kali. Pemimpin *istighāṣah* untuk senin malam dipimpin oleh santri yang sudah menjadi pengurus yaitu kang salim, sedangkan untuk kamis malam khusus dipimpin *ustāz* pilihan, *ustāz* Subhan.

Ayat ini merupakan doa penarik rezeki. Ketika nanti hasilnya digunakan lebih mengarah untuk berjuang dalam menyebarkan agama, hasilnya sangatlah besar. Tidak berarti untuk kepentingan pribadi tidak bisa,

namun hasilnya berbeda. Ketika santri masih dalam proses belajar di pondok, manfaat dari doa ini menuju ke orang tua. Namun ketika sudah keluar masih istiqomah *istighāṣah*, manfaat ke diri sendiri maupun keluarga. Dari berbagai kalangan informan yang masih istiqomah mengamalkan doa ini dengan *istighāṣah* menjelaskan bahwa manfaat do'a tersebut sangat besar dalam hal kebutuhan sehari-hari. Konsep doa ini adalah rajin berusaha dahulu, kemudian baru dibantu dengan berdoa, bukan sebaliknya.

## **B. Saran-saran**

Penelitian *living Qur'an* ini yang mengkaji surah *al-Mā'idah* ayat 114 di Pondok Pesantren Sunan Drajat tentu masih jauh dari kata sempurna. Sehingga untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti sama dengan ini diharapkan bisa menyempurnakannya. Untuk para pembaca pada umumnya yang hidupnya ingin tercukupi terlebih yang mempunyai lembaga-lembaga keagamaan semoga bisa mengamalkan doa ini dengan tujuan yang benar. Dan khususnya untuk santri maupun para alumninya diharapkan untuk senantiasa istiqomah mengamalkannya.